

Pemberdayaan Masyarakat Desa Juwiring Melalui Program Bank Sampah dan Sosialisasi Pemilahan Sampah Berbasis Sekolah Dasar

Lutfan Hakim Arifudin¹, Airra Arizqa², Rosiana Nur Anisa³, Muhammad Alwi Akbar Al Fahmi⁴, Alya Hanin Assyifa⁵, Naura Rista Amelia⁶, Nor Laili Fatmawati⁷

¹Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

²Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuludin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

³Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

⁴Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

⁵Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

⁶Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

⁷Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email : penganrw09@gmail.com, airasaja15@gmail.com, rosianaanisa93@gmail.com, alwiakbaralfahmi@gmail.com, alyahanin05@gmail.com, naurarista0@gmail.com.

ABSTRAK

Pengelolaan sampah di Desa Juwiring masih perlu diperhatikan, khususnya dalam pemilahan dan pengumpulan sampah anorganik seperti botol plastik. Kondisi tersebut memerlukan edukasi dan penyediaan sarana yang dapat membantu masyarakat dan siswa dalam mengelola sampah dengan lebih baik. Berdasarkan observasi awal di Desa Juwiring, kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pemilahan dan pengelolaan botol plastik, mengenalkan bank sampah sebagai sarana pengumpulan, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui observasi, sosialisasi, praktik langsung dan dokumentasi. Pelaksanaan kegiatan meliputi perencanaan, pembuatan dan penempatan fasilitas bank sampah, serta sosialisasi dan praktik pemilahan kepada siswa SD Negeri Juwiring. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dievaluasi secara deskriptif-observasional berdasarkan keterlaksanaan kegiatan, ketersediaan fasilitas, dan keterlibatan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan tersedianya fasilitas bank sampah untuk pengumpulan sampah anorganik yang berpotensi memiliki nilai ekonomi, terlaksananya Sosialisasi di SD Negeri Juwiring melalui penyampaian materi dan praktik langsung dengan respons siswa yang antusias terhadap pemilahan dan pengumpulan botol plastik, dan tersediannya fasilitas bank sampah yang ditempatkan pada empat titik di Dukuh Winong sebagai mekanisme awal pengumpulan sampah secara lebih terorganisasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun kebiasaan pemilahan dan pengumpulan botol plastik serta mendukung pengelolaan sampah yang lebih terorganisasi di Desa Juwiring.

Kata Kunci: Bank Sampah; Pemilahan Sampah; Sosialisasi; Masyarakat; Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Waste management in Juwiring Village requires further attention, particularly in the sorting and collection of inorganic waste such as plastic

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

bottles. This condition highlights the need for education and the provision of facilities to assist the community and students in managing waste more effectively. Based on initial observations in Juwiring Village, this activity aimed to provide students with an understanding of plastic bottle sorting and management, introduce the waste bank as a collection facility, and encourage community involvement in utilizing the available facilities. This community service activity employed an educational and participatory approach through observation, socialization, hands-on practice, and documentation. The activities included planning, constructing and placing waste bank facilities, as well as conducting socialization and waste-sorting practices with students of SD Negeri Juwiring. Data were collected through observation and documentation and evaluated descriptively and observationally based on the implementation of the activities, availability of facilities, and participant involvement. The results showed the availability of waste bank facilities for collecting inorganic waste with potential economic value, the implementation of socialization at SD Negeri Juwiring through the delivery of materials and hands-on practice, which received an enthusiastic response from students toward plastic bottle sorting and collection, and the availability of waste bank facilities placed at four points in Dukuh Winong as an initial mechanism for more organized waste collection. Overall, this activity represents an initial step toward establishing the habit of sorting and collecting plastic bottles and supporting more organized waste management in Juwiring Village.

Keywords: Waste Bank; Waste Sorting; Outreach; Community; Elementary School.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Kondisi: Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang berkaitan erat dengan aktivitas masyarakat. Peningkatan aktivitas dan jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat membutuhkan sistem pengelolaan yang mampu menangani sampah sejak dari sumbernya. Pengelolaan sampah yang tidak dilakukan secara optimal dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan dan kesehatan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah perlu dilakukan secara terencana dengan melibatkan masyarakat serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. (Ramadan et al., 2019).

Pengelolaan sampah merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi dan menangani sampah sejak dari sumbernya hingga tahap akhir. Pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan kegiatan membuang sampah, tetapi juga mencakup pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pemanfaatan kembali, dan pengolahan sampah. Pengelolaan yang dilakukan sejak dari sumber dapat membantu mengurangi sampah yang tercampur dan mempermudah proses penanganan lebih lanjut. (Ramadan et al., 2019)

Bank sampah merupakan salah satu bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan pemilahan, pengumpulan, dan pemanfaatan sampah yang masih memiliki nilai ekonomi. Konsep bank sampah menjadikan sampah yang sebelumnya dianggap tidak bernilai menjadi material yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Program bank sampah juga dapat menjadi salah satu bentuk penerapan prinsip 3R dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. (Asteria & Heruman, 2016)

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Juwiring, pengelolaan sampah masih menjadi hal yang perlu mendapat perhatian. Kesadaran untuk memilah sampah berdasarkan jenisnya masih perlu ditingkatkan, terutama dalam membiasakan masyarakat untuk memisahkan sampah yang masih dapat dimanfaatkan dengan sampah yang sudah tidak dapat digunakan. Kebiasaan tersebut perlu dibangun secara perlahan melalui edukasi dan kegiatan yang dapat dilakukan secara langsung. Apabila pemilahan sampah tidak

dilakukan sejak awal, sampah yang sebenarnya masih memiliki nilai guna akan tercampur dengan sampah lainnya dan akhirnya hanya menjadi limbah.

Upaya untuk mengatasi persoalan tersebut tidak hanya dapat dilakukan kepada masyarakat secara umum, tetapi juga dapat dimulai dari lingkungan sekolah. Siswa sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang cukup penting dalam pemberian edukasi mengenai kebersihan dan lingkungan. Pada usia tersebut, kebiasaan yang ditanamkan dapat terbawa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman mengenai jenis-jenis sampah, cara memilah sampah, serta pentingnya membuang sampah pada tempatnya perlu dikenalkan dengan cara yang mudah dipahami dan sesuai dengan usia anak-anak.

Selain melalui edukasi, diperlukan pula kegiatan yang memberikan contoh secara langsung mengenai pemanfaatan sampah. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah bank sampah. Melalui bank sampah, sampah yang masih mempunyai nilai dapat dikumpulkan dan dipisahkan sehingga tidak langsung berakhir sebagai limbah. Kegiatan ini juga dapat memberikan pemahaman bahwa sampah tidak selalu menjadi sesuatu yang tidak berguna. Dengan pengelolaan yang tepat, sampah tertentu masih dapat dimanfaatkan dan bahkan mempunyai nilai ekonomi.

Atas dasar kondisi tersebut, kegiatan pengabdian di Desa Juwiring dilakukan melalui program bank sampah dan sosialisasi pemilahan sampah kepada siswa sekolah dasar. Program bank sampah difokuskan pada pengumpulan botol plastik sebagai salah satu jenis sampah yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya memilah sampah sejak dari sumbernya. Kedua kegiatan tersebut diharapkan dapat saling mendukung, sehingga edukasi yang diberikan tidak hanya berhenti pada penyampaian materi, tetapi juga dapat diterapkan melalui kegiatan nyata.

Pelaksanaan program ini diharapkan dapat memberikan perubahan sederhana tetapi berkelanjutan dalam kebiasaan masyarakat dan siswa dalam mengelola sampah. Dalam waktu dekat, kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pemilahan sampah. Untuk jangka panjang, adanya bank sampah diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan serta terbiasa memisahkan dan mengumpulkan sampah yang masih mempunyai nilai guna. Dengan adanya keterlibatan masyarakat dan sekolah, program pengelolaan sampah di Desa Juwiring diharapkan dapat terus dikembangkan dan tidak berhenti hanya pada saat kegiatan pengabdian berlangsung.

METODE

Metode Pengabdian kepada Masyarakat: Program pengabdian ini merupakan bagian dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 26239 UIN Raden Mas Said Surakarta yang berlokasi di Desa Juwiring. Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan edukatif bertujuan memberikan pemahaman tentang pemilahan dan pengelolaan sampah anorganik, khususnya botol plastik yang memiliki nilai ekonomi, sedangkan pendekatan partisipatif bertujuan melibatkan masyarakat dan pihak sekolah dalam pemanfaatan bank sampah. Identifikasi permasalahan dilakukan melalui observasi awal terhadap kondisi pengelolaan sampah di Desa Juwiring yang menunjukkan perlunya sarana pengumpulan dan edukasi mengenai pemilahan sampah, khususnya botol plastik yang berpotensi memiliki nilai ekonomi. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya pemilahan serta pengelolaan botol plastik, mengenalkan pemanfaatan bank sampah sebagai sarana pengumpulan botol plastik yang memiliki nilai ekonomi, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas bank sampah yang telah disediakan di Desa Juwiring. Berdasarkan kondisi tersebut, rancangan kegiatan meliputi perencanaan dan pembuatan bank sampah khusus botol plastik serta sosialisasi mengenai bank sampah dan

pemilahan sampah kepada siswa SD Negeri Juwiring. Pihak yang terlibat meliputi mahasiswa KKN sebagai pelaksana, Pemerintah Desa Juwiring, pihak SD Negeri Juwiring, dan masyarakat sebagai pengguna fasilitas bank sampah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan pembuatan bank sampah, pembuatan dan penempatan fasilitas, serta sosialisasi kepada siswa sekolah dasar. Fasilitas bank sampah ditempatkan pada empat lokasi, yaitu SD Negeri Juwiring, Balai Desa Juwiring, Pos Kamling Dusun Winong, dan Green House Forestia Green. Sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi mengenai permasalahan sampah plastik, pemilahan sampah, fungsi bank sampah, serta cara pengumpulan botol plastik dan praktik langsung menggunakan bank sampah bersama para siswa SD Negeri Juwiring. Setelah sosialisasi dilaksanakan, fasilitas bank sampah disediakan untuk dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat pengumpulan botol plastik.

Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses sosialisasi dan praktik untuk melihat keterlibatan peserta, respons terhadap materi, serta kemampuan peserta dalam mengikuti praktik pemilahan botol plastik. Dokumentasi digunakan untuk mencatat dan merekam pelaksanaan sosialisasi, pembuatan, serta penempatan fasilitas bank sampah. Evaluasi dilakukan secara deskriptif-observasional dengan membandingkan kondisi pelaksanaan kegiatan dengan indikator yang telah ditetapkan, yaitu terlaksananya sosialisasi mengenai bank sampah dan pemilahan botol plastik, tersedianya fasilitas bank sampah pada lokasi yang telah ditentukan, serta adanya keterlibatan peserta dalam kegiatan sosialisasi dan praktik pemilahan. Perubahan pengetahuan dan keterampilan tidak diukur menggunakan skor atau persentase, tetapi diamati melalui respons peserta terhadap materi dan kemampuan mereka mengikuti praktik pemilahan. Sementara itu, keterlibatan peserta dilihat dari keikutsertaan dan partisipasi selama kegiatan berlangsung. Hasil observasi dan dokumentasi kemudian dideskripsikan untuk memberikan gambaran mengenai keterlaksanaan program dan pencapaian tujuan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Juwiring menghasilkan tiga capaian utama, yaitu terwujudnya fasilitas bank sampah untuk pengumpulan botol plastik, terlaksananya sosialisasi pemilahan sampah berbasis sekolah dasar, serta tersedianya fasilitas dan potensi keberlanjutan program.

1. Pelaksanaan Program Bank Sampah

Pelaksanaan program bank sampah diawali dengan diskusi bersama salah satu perwakilan tokoh masyarakat untuk menentukan rencana pembuatan fasilitas dan kebutuhan bahan yang diperlukan. Berdasarkan hasil diskusi, bahan-bahan yang dibutuhkan kemudian disiapkan dan digunakan dalam proses pembuatan fasilitas bank sampah. Proses tersebut menghasilkan fasilitas pengelolaan sampah yang dapat digunakan untuk mengumpulkan sampah anorganik yang masih memiliki potensi nilai ekonomi, seperti botol plastik ataupun gelas plastik. Dengan selesainya proses pembuatan, tersedia fasilitas yang siap digunakan sebagai sarana pengumpulan sampah anorganik secara terpisah dari sampah lainnya.



Gambar 1. Proses Pembuatan Bank Sampah Botol Plastik

Dokumentasi pada Gambar 1 menunjukkan tahapan realisasi fasilitas bank sampah hingga menjadi sarana yang siap digunakan. Capaian pada tahap ini berupa tersedianya fasilitas fisik yang menjadi sarana pendukung kegiatan pengumpulan botol plastik di Desa Juwiring.

2. Pelaksanaan Sosialisasi Pemilahan Sampah Berbasis Sekolah Dasar

Sosialisasi pemilahan sampah dilaksanakan di SD Negeri Juwiring dengan siswa sekolah dasar sebagai sasaran kegiatan. Kegiatan ini bertujuan memberikan informasi mengenai pemilahan sampah rumah tangga, khususnya pengenalan terhadap sampah anorganik yang masih dapat dikumpulkan dan memiliki nilai ekonomi. Materi sosialisasi juga memperkenalkan fungsi bank sampah sebagai tempat pengumpulan sampah yang telah dipilah, sehingga siswa memperoleh informasi mengenai keterkaitan antara pemilahan sampah dan pemanfaatan fasilitas bank sampah. Penyampaian materi dilakukan secara langsung dengan menjelaskan pentingnya memilah sampah serta mengenalkan cara mengumpulkan botol plastik pada fasilitas bank sampah yang telah disiapkan. Selama kegiatan berlangsung, siswa dilibatkan melalui proses penyampaian materi, interaksi, dan praktek langsung selama sosialisasi. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan, siswa mengikuti proses sosialisasi dan memberikan respons yang antusias selama penyampaian materi. Dengan demikian, capaian kegiatan pada tahap ini berupa tersampainya informasi mengenai pemilahan sampah dan pengenalan fungsi bank sampah kepada siswa SD Negeri Juwiring.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi Pemilahan Sampah Berbasis Sekolah Dasar di SD Negeri Juwiring

3. Ketersediaan Fasilitas dan Potensi Keberlanjutan Program

Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, fasilitas bank sampah yang telah dibuat kemudian ditempatkan pada empat titik, yaitu SD Negeri Juwiring, Balai Desa Juwiring, Pos Kamling Dusun Winong, dan Green House Forestia Green. Penempatan tersebut

menghasilkan tersedianya sarana pengumpulan sampah anorganik pada beberapa lokasi di lingkungan sekolah, pemerintahan desa, dan masyarakat. Fasilitas yang tersedia dapat digunakan untuk mengumpulkan sampah yang telah dipilah, terutama sampah anorganik seperti botol plastik, gelas plastik, dan kemasan plastik yang masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan atau dijual.



Gambar 3. Ketersediaan Fasilitas Bank Sampah pada Empat Titik di Desa Juwiring

Keberadaan fasilitas pada empat titik tersebut menjadi mekanisme awal pengumpulan sampah anorganik secara lebih terorganisasi. Masyarakat dapat melakukan pemilahan sampah dari rumah dan mengumpulkan sampah yang memiliki potensi nilai ekonomi pada fasilitas yang telah disediakan. Pada tahap pelaksanaan KKN, mekanisme tersebut masih berada pada tahap pengenalan sistem pemilahan dan pengumpulan karena program belum sampai pada proses penyaluran sampah kepada pengepul serta pencatatan hasil penjualan.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program Bank Sampah

Tersedianya fasilitas bank sampah di Desa Juwiring menunjukkan bahwa program telah memberikan solusi awal terhadap kebutuhan sarana pengelolaan sampah anorganik di Desa Juwiring. Sebelum program dilaksanakan, pengelolaan sampah rumah tangga masih dilakukan secara mandiri, antara lain dengan dibakar, dibuang bersama sampah lainnya, atau dijual langsung kepada pengepul apabila memiliki nilai ekonomis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan yang dihadapi bukan hanya berkaitan dengan keberadaan sampah, tetapi juga belum tersedianya sarana yang dapat mengorganisasi proses pemilahan dan pengumpulan sampah secara lebih terarah. Dalam konteks tersebut, penyediaan fasilitas bank sampah menjadi bentuk intervensi yang secara langsung menjawab kebutuhan sarana pengelolaan sampah di wilayah sasaran.

Pelaksanaan program yang diawali melalui diskusi dengan perwakilan tokoh masyarakat juga menunjukkan adanya upaya menyesuaikan bentuk kegiatan dengan kondisi setempat. Keterlibatan unsur masyarakat pada tahap awal penting karena fasilitas yang dibangun pada akhirnya akan digunakan oleh masyarakat, sehingga kebutuhan dan kondisi lingkungan sasaran perlu menjadi pertimbangan dalam pelaksanaannya. Menurut Muntazah (2015), pengalaman pengelolaan bank sampah di wilayah lain menunjukkan bahwa perencanaan, partisipasi masyarakat, sosialisasi, ketersediaan sarana, serta pembagian peran merupakan unsur yang mendukung pelaksanaan program bank sampah.

Namun demikian, capaian pada tahap ini masih berada pada tingkat penyediaan sarana. Fasilitas yang telah dibuat belum secara otomatis menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah telah berjalan secara optimal. Efektivitas bank sampah bergantung pada pemanfaatan fasilitas, keteraturan pemilahan, konsistensi pengumpulan, serta

pengelolaan setelah sampah terkumpul. Dhani dan Nugroho (2026) menunjukkan bahwa keterbatasan partisipasi dan sumber daya dapat menjadi hambatan bagi optimalisasi dan keberlanjutan program bank sampah. Oleh karena itu, fasilitas yang telah tersedia perlu diikuti dengan mekanisme pengelolaan yang jelas agar keberadaannya tidak berhenti sebagai sarana fisik.

2. Pelaksanaan Sosialisasi Pemilahan Sampah Berbasis Sekolah Dasar

Sosialisasi di SD Negeri Juwiring menjadi bagian penting dalam program karena penyediaan fasilitas bank sampah perlu disertai dengan pengenalan mengenai cara dan tujuan pemilahan sampah. Penyampaian materi mengenai sampah anorganik, khususnya botol plastik, gelas plastik, dan kemasan plastik, memberikan dasar bagi siswa untuk mengenali jenis sampah yang dapat dipisahkan dan dikumpulkan. Dengan demikian, sosialisasi tidak hanya memperkenalkan keberadaan fasilitas bank sampah, tetapi juga menghubungkan fasilitas tersebut dengan tindakan pemilahan sampah yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Respons siswa yang antusias selama penyampaian materi, interaksi, dan praktik langsung menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta secara langsung dapat menciptakan keterlibatan dalam proses edukasi. Hal ini relevan dengan karakteristik pendidikan lingkungan pada anak usia sekolah dasar yang membutuhkan penyampaian konkret dan pengalaman langsung agar informasi lebih mudah dipahami. Fajriah dan Gunansyah (2026) menunjukkan bahwa program bank sampah di lingkungan sekolah juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan terintegrasi dalam aktivitas sekolah. Studi mengenai program bank sampah pada siswa sekolah dasar tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dapat diintegrasikan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan melalui aktivitas pemilahan dan keterlibatan siswa dalam program sekolah.

Meskipun demikian, respons positif selama kegiatan belum dapat disamakan dengan perubahan perilaku yang telah terbukti. Kegiatan pengabdian ini belum disertai pengukuran sebelum dan sesudah sosialisasi serta belum dilakukan pemantauan terhadap perilaku siswa dalam periode setelah kegiatan. Oleh karena itu, keberhasilan sosialisasi pada tahap ini lebih tepat dipahami sebagai terbentuknya pemahaman awal dan pengenalan terhadap praktik pemilahan, bukan sebagai bukti perubahan perilaku jangka panjang. Pengukuran lanjutan melalui observasi berkala atau instrumen sederhana mengenai praktik pemilahan dapat digunakan pada pengembangan program berikutnya.

3. Ketersediaan Fasilitas dan Potensi Keberlanjutan Program

Penempatan fasilitas bank sampah pada empat titik, yaitu SD Negeri Juwiring, Balai Desa Juwiring, Pos Kamling Dusun Winong, dan Green House Forestia Green, memperluas akses terhadap sarana pengumpulan sampah anorganik. Penempatan pada lebih dari satu lokasi memungkinkan fungsi bank sampah tidak hanya berada dalam lingkungan sekolah, tetapi juga menjangkau lingkungan pemerintahan desa dan masyarakat. Dengan demikian, penyediaan fasilitas menjadi lebih relevan dengan tujuan program untuk membangun mekanisme awal pengumpulan sampah yang telah dipilah.

Keberadaan fasilitas tersebut juga menjadi tahap awal dalam menghubungkan pemilahan sampah dengan potensi nilai ekonomi. Sampah anorganik yang telah dipisahkan dan dikumpulkan memiliki peluang untuk dikelola atau disalurkan kepada pihak yang sesuai. Akan tetapi, dalam pelaksanaan KKN, program belum sampai pada tahap penyaluran kepada pengepul dan pencatatan hasil penjualan. Karena itu,

manfaat ekonomi yang dihasilkan belum dapat dinilai dalam bentuk peningkatan pendapatan masyarakat. Pada tahap ini, kontribusi program lebih tepat dilihat sebagai pembentukan mekanisme awal untuk mempertahankan sampah bernilai agar tidak langsung tercampur atau dibuang. Shonah (2013) menunjukkan bahwa pengelolaan bank sampah di tempat lain menunjukkan bahwa proses pemilahan dan pengumpulan dapat menjadi dasar bagi pengelolaan sampah yang memiliki nilai ekonomi apabila didukung sistem pengelolaan dan partisipasi masyarakat yang berkelanjutan.

Dari aspek keberlanjutan, fasilitas yang telah ditempatkan merupakan modal awal program, tetapi belum menjadi jaminan bahwa bank sampah akan berjalan secara berkelanjutan. Keberlanjutan memerlukan keterlibatan masyarakat dan pihak desa dalam pemanfaatan fasilitas, pembagian tanggung jawab, jadwal pengumpulan, serta pencatatan sampah yang terkumpul. Muntazah (2015) menunjukkan bahwa pengelolaan yang berkelanjutan membutuhkan partisipasi aktif masyarakat, dukungan kelembagaan, serta sistem pengelolaan yang jelas. Oleh sebab itu, pengembangan program di Desa Juwiring dapat diarahkan pada pembentukan pengelola atau penanggung jawab di setiap titik, pencatatan jenis dan jumlah sampah yang terkumpul, serta pembangunan kerja sama dengan pengepul atau pihak pengelola sampah.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah memberikan solusi pada tahap awal, yaitu menyediakan sarana, memberikan edukasi pemilahan, dan membentuk mekanisme awal pengumpulan sampah anorganik yang memiliki potensi nilai ekonomi. Keterbatasan utama program terletak pada durasi pelaksanaan yang terbatas selama KKN sehingga belum memungkinkan dilakukan pemantauan penggunaan fasilitas, pengukuran perubahan perilaku secara longitudinal, maupun penghitungan manfaat ekonomi dari sampah yang terkumpul. Dengan demikian, kontribusi utama kegiatan berada pada pembangunan fondasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat, sedangkan pengembangan berikutnya perlu diarahkan pada penguatan pengelolaan, monitoring, dan kemitraan agar fasilitas yang telah tersedia dapat berkembang menjadi sistem bank sampah yang berjalan secara konsisten.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program bank sampah dan sosialisasi pemilahan sampah di Desa Juwiring, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kepedulian dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah, khususnya sampah botol plastik. Permasalahan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa kebiasaan memilah sampah masih perlu dibangun secara bertahap melalui edukasi dan praktik secara langsung. Oleh karena itu, program ini tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai jenis dan pemilahan sampah, tetapi juga menyediakan titik pengumpulan agar pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari koordinasi dan persiapan, sosialisasi dan edukasi, praktik pemilahan serta pengumpulan botol plastik. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan melibatkan pihak sekolah, pemerintah desa, tokoh masyarakat, siswa, serta masyarakat di beberapa titik pengumpulan. Pendekatan partisipatif yang digunakan memberikan ruang bagi peserta untuk tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik pemilahan dan pengumpulan sampah.

Program bank sampah memberikan manfaat dalam memperkenalkan bahwa sampah tertentu, terutama botol plastik, masih memiliki nilai guna dan nilai ekonomi apabila dikelola dengan baik. Dengan adanya kegiatan pemilahan dan pengumpulan, sampah yang sebelumnya berpotensi tercampur dengan sampah lain dapat dipisahkan sejak dari sumbernya. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengelolaan

bank sampah berbasis partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kesadaran terhadap pengelolaan sampah sekaligus memberikan manfaat ekonomi melalui pemanfaatan sampah plastik. *Mauludin et al. (2024)*

Dengan demikian, kegiatan bank sampah dan sosialisasi pemilahan sampah di Desa Juwiring tidak hanya berorientasi pada pengurangan sampah, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan kesadaran masyarakat. Keberhasilan program selanjutnya sangat bergantung pada keberlanjutan pengelolaan setelah kegiatan pengabdian selesai. Oleh sebab itu, fasilitas yang telah tersedia dan pengetahuan yang telah diberikan perlu dilanjutkan melalui keterlibatan aktif sekolah, pemerintah desa, masyarakat, serta pihak yang ditunjuk sebagai pengelola bank sampah.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga keberlanjutan program. Pertama, Pemerintah Desa Juwiring diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap keberlanjutan bank sampah melalui penetapan pengelola, penyediaan sarana pendukung, serta pemantauan kegiatan secara berkala. Keberadaan fasilitas saja belum cukup apabila tidak disertai dengan sistem pengelolaan dan pembagian tugas yang jelas.

Kedua, pihak sekolah diharapkan dapat menjadikan pemilahan sampah sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa. Edukasi mengenai jenis sampah dan pemilahannya dapat dilakukan secara berkala melalui kegiatan kelas maupun kegiatan kebersihan lingkungan. Pembiasaan sejak usia sekolah penting agar pengetahuan yang diperoleh tidak berhenti pada saat sosialisasi, tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sejalan dengan kegiatan pengabdian lain yang menunjukkan bahwa edukasi dan praktik langsung pemanfaatan botol bekas dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa dalam menjaga lingkungan. *Amna et al. (2026)*

Ketiga, masyarakat dan pengelola bank sampah perlu menjaga konsistensi dalam melakukan pemilahan dan pengumpulan botol plastik. Pengumpulan sebaiknya dilakukan secara terjadwal dan disertai pencatatan sederhana agar jumlah sampah yang terkumpul dapat diketahui serta perkembangan program dapat dievaluasi. Keterlibatan masyarakat menjadi bagian penting karena keberlanjutan bank sampah sangat bergantung pada partisipasi masyarakat sebagai sumber sampah sekaligus pengguna sistem pengelolaan tersebut.

Keempat, kegiatan pengabdian berikutnya dapat mengembangkan program dengan memberikan pendampingan yang lebih panjang dan memperluas jenis sampah yang dikelola secara bertahap. Selain pengumpulan botol plastik, pengembangan kegiatan dapat diarahkan pada pemanfaatan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna sehingga masyarakat memperoleh pengalaman dalam mengolah sampah menjadi produk yang bermanfaat. Pendekatan partisipatif dalam pengelolaan sampah juga telah diterapkan pada kegiatan pemanfaatan botol plastik menjadi pot hias dan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas peserta dalam pengelolaan sampah serta keterampilan pemanfaatan kembali sampah plastik. *Manurung et al. (2025)*

Pada akhirnya, program bank sampah di Desa Juwiring perlu dipandang sebagai kegiatan yang berkelanjutan, bukan hanya sebagai program yang selesai setelah kegiatan pengabdian berakhir. Kerja sama antara pemerintah desa, sekolah, masyarakat, dan pengelola bank sampah perlu terus diperkuat agar kebiasaan memilah sampah dapat berkembang menjadi budaya pengelolaan sampah yang lebih tertib di lingkungan Desa Juwiring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, khususnya pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan KKN, serta Pemerintah Desa Winong, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten yang telah memberikan izin dan

mendukung pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemateri, peserta kegiatan, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pembuatan dan sosialisasi bank sampah sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Amna, S. S., Safutri, L. W., Ainun, N., Salsabila, N., & Siregar, J. (2026). Program Edukasi dan Aksi Peduli Lingkungan: Pemanfaatan Botol Bekas sebagai Upaya Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Ramah Lingkungan. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 226-240. <https://doi.org/10.71153/zona.v3i2.596>
- Asteria, D. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal manusia dan lingkungan*, 23(1), 129-135. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Bisri Mustofa, A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Kemandirian Usaha Di Kampung Genteng Candirejo Surabaya. *J+PLUS UNESA*, 6(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/21875>
- Dhani, S. A. R., & Nugroho, R. (2026). Pelaksanaan Program Bank Sampah sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Gerdu, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. *J+PLUS UNESA*, 15(2), 167-178. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/77691>
- Fajriah, A.K.Y., & Gunansyah, Ganes. (2026). Program Bank Sampah Sebagai Media Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di SDN Rungkut Menanggal 1/582. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1).
- Kurniawati, A. (2024). PERAN BANK SAMPAH PITOE PADA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN JAMBANGAN KOTA SURABAYA. *Swara Bhumi*, 1(1).
- Manurung, N. E. P., Prasetyo, T., Tanjung, M. A. C. A., Africano, F., Dewantara, B., Nugraha, Y. A., ... & Pratami, V. I. (2025). Pemanfaatan botol plastik bekas menjadi pot hias melalui participatory action research. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 4(3), 164-174. <https://doi.org/10.54099/jpma.v4i3.1420>
- Mauludin, A. H., Septiani, A. D., Ayu, B. I. N., Noviantinur, E., Shaadiqiin, M. D., Prasetyo, M. W. N., ... & Martikasari, V. (2024). Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Botol Plastik Di Desa Panjiwangi Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2873-2880. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i7.1354>
- MUNTAZAH, S. (2015). PENGELOLAAN BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT di BANK SAMPAH BINTANG MANGROVE KELURAHAN GUNUNG ANYAR TAMBAK KECAMATAN GUNUNG ANYAR SURABAYA. *J+PLUS UNESA*, 4(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/13235>
- Ramadan, B. S., Fauziyah, F., Budihardjo, M. A., & Syafrudin, S. (2019). Identifikasi aliran sampah di kota Semarang melalui pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 16(3), 117-125. <https://doi.org/10.14710/presipitasi.v16i3.117-125>
- Shonah, S. M. (2013). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Komunitas (Studi Pada Bank Sampah Pitoe Kelurahan Jambangan, Surabaya). *Publika*, 1(2).